

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV DI MADARASAH IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KOTA JAMBI

SKRIPSI



Oleh

**SAIPUL ANWAR
NIM. TPG.161955**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV DI MADARASAH IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KOTA JAMBI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SAIPUL ANWAR
NIM. TPG.161955**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NOTA DINAS

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saipul Anawar

NIM : TPG. 161955

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 April 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Saidah Ahmad, M.Pd

NIP: 196408051990032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NOTA DINAS

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saipul Anawar

NIM : TPG. 161955

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 April 2020

Mengetahui

Pembimbing II



Kiki Fatmawati, M.Pd

NIP:



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 dari 1

Halaman : -

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saipul Anawar

NIM : TPG. 161955

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 April 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Saidah Ahmad, M.Pd

NIP: 196408051990032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 dari 1

Halaman : -

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saipul Anawar

NIM : TPG. 161955

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 April 2020

Mengetahui

Pembimbing II



Kiki Fatmawati, M.Pd







NIP:

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” yang disusun oleh Saipul Anwar, NIM TPG.161955 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam Sidang Ujian Munaqasah

Tempat : (Zoom Meeting Online)
 Nama : Saipul Anwar
 NIM : TPG.161955
 Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk ujian Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI			
No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Ikhtiati, M.Pd.I (Ketua Sidang)		09 Juni 2020
2	Nasyariah Siregar, M. Pd. I (Sekretaris Sidang)		09 Juni 2020
3	Dr. Mahluddin, M.Pd.I (Penguji I)		09 Juni 2020
4	Tabroni, M. Pd.I (Penguji II)		09 Juni 2020
5	Dr. Saidah Ahmad, M.Pd.I (Pembimbing I)		09 Juni 2020
6	Kiki Fatmawati, M. Pd (Pembimbing II)		09 Juni 2020

Jambi, 09 Juni 2020
 Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan









UIN STS Jambi
Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd
 NIP. 196707111992032004

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” yang diujikan oleh Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 13 Mei 2020
 Jam : 10:00 WIB
 Tempat : Zoom Online
 Nama : Saipul Anwar
 NIM : TPG.161955
 Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk persyaratan pengambilan ijazah pada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Ikhtiati, M.Pd.I (Ketua Sidang)		09 Juni 2020
2	Nasyariah Siregar, M. Pd. I (Sekretaris Sidang)		09 Juni 2020
3	Dr. Mahluddin, M.Pd.I (Penguji I)		09 Juni 2020
4	Tabroni, M. Pd.I (Penguji II)		09 Juni 2020
5	Dr. Saidah Ahmad, M.Pd.I (Pembimbing I)		09 Juni 2020
6	Kiki Fatmawati, M. Pd (Pembimbing II)		09 Juni 2020

Jambi, 09 Juni 2020
 Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan



UIN STS Jambi
Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd
 NIP. 196707111992032004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 04 Mei 2020



Saipul Anwar
TPG. 161955

MOTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,”(QS Al-Baqarah [2]: 45)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“ PERSEMBAHAN “

Kusimpuhkan kedua belah kakiku Ku-sujudkan kepalaku ke arah kiblatku Ku-haturkan do'a kepada Allah SWT, Rabb-ku Karena-Nya lah akhir karya kecil ini terselesaikan sebagai ungkapan rasa puji syukur dan ku untai shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW merangkai pengharapan bagi syafaatnya.

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda **Halik** dan Ibunda Tercinta **Azwariah** Untuk curahan do'a cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta bangku dan kaka ku, **Agus Riyadi, nur Halimah, Hariyani, Nur Hayati, Mawarni**, Sahabat-sahabat karibku **Zulfitra akbar, Bag Dani, Chosy wiratama, Meltia, Widia Lestari, Sirtum Puji Lestari, Sisca Yolanda, Vela Moulidina**, dan Seseorang motivator hidupku **Zulfitra akbar**, Teman-teman PPL MIN Kota Jambi & Kukerta **Posko Desa Lubuk Resam Hilir**, dan tak lupa juga Teman-teman **PGMI Angkatan 2016**, khususnya **PGMI D**, Terimakasih atas semua perhatian saran dan nasihat selama ini yang teramat sangat berharga.


Saudara-saudariku seiman, Maha suci Allah SWT yang telah mempertemukan kita di kampus **UIN STS JAMBI** yang menjadi kebanggan kita, biarlah nama-nama kalian semuanya tertulis dilembaran hati ini, kutemukan arti keikhlasan dan perjuangan

Bersama kalian “terimakasih Yaa Allah SWT atas nikmat ukhawah yang kami rasakan hingga hari ini **AAMIIN . . .**

“ Allah itu Maha Pengasih Dan Maha Penyayang, Maka Berdo'alah Kepada-NYA, Yakinlah atas Janji Dan Takdir-NYA“

(**INSYAALLAH**)

Jambi, 04 Mei 2020



Saipul Anwar
TPG. 161955

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas Ridho-Nya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.EI, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, MA selaku Wakil Rektor 1, 2, dan 3 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
3. Ibu Dr. Hj. Fadlila, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Risnita, M.Pd, Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I dan Ibu Dr.Yusria, M.Ag selaku Dekan 1, 2, dan 3 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Ikhtiati, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Ali Murtadlo, M.Ag selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ibu Dr. Saidah Ahmad, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

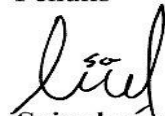
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

7. Ibu Kiki Fatmawati M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bpak Mshar selaku guru pamong PPL MI Nurul Ihsan Kota Jambi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pengetahuan penulis.
10. Majelis guru dan karyawan serta para siswa kelas IV di MI Nurul Ihsan kota Jambi.
11. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi yang tiada hentihentinya hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seangkatan dan senasib seperjuangan dengan peneliti, semangat dan motivasi dari kalian semua sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, oleh karna itu penulis berharap kepada semua pihak untuk kiranya memberikan sumbang saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Jambi, 04 Mei 2020

Penulis



Saipul anwar
NIM: TPG.161955

ABSTRAK

Nama : Saipul Anwar

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Gutu Dalam Membentuk kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV
Di Madrasah Itidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, hal ini dilatar belakangi dengan semakin koples kondisi kehidupan saat ini meyebabkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dipahami, dimiliki dan diperhatikan proses pengembangannya agar dapat membantu seseorang dalam menjalani kehidupan ini, untuk itu hendaknya kecerdasan emosional menjadi perhatian khusus di dalam dunia pendidikan. Madrasah sebagai serana dan pran guru sebagai pendidik disana sangat penting untuk membina dan mengembangkan kecerdasan emosional anak, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi sebagai lembaga pendidikan yang telah meyiapkan membentuk kecerdasan emosional anak. Permasalahan tersebut melalui studi lapangan yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret pena kecerdasan emosional untuk membentuk kecerdasan emosional siswa. Datanya di peroleh dgn wawancara terstruktur, obserpasi, partisipasi pasif dan dokumentasi. Semua data dianalisis deskriptif menggunakan reduksi data, display data (peyajian data) dan kesimpulan (*verifikasi*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa : membentuk kecerdasan emosional di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi dilaksanakan dengan meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri. Temuan tersebut meberikan acuan unuk guru dalam menerapkan kepada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Peran Guru, Faktor Penghambat dan Pengmbat

ABSTRACT

Name : Saipul Anwar
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Teacher's Efforts in Forming Emotional Intelligence of Class IV Students in Itidaiyah Nurul Ihsan Madrasah City of Jambi

This thesis discusses the efforts of teachers in forming the emotional intelligence of fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan, Jambi City, this is motivated by the increasingly complex living conditions at this time causing the importance of emotional intelligence to be understood, owned and considered the development process in order to help someone in living. For this reason, emotional intelligence should be a special concern in the world of education. Madrasah as tool and the role of teachers as educators there are very important to foster and develop children's emotional intelligence, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan, Jambi City as an educational institution that has prepared to shape children's emotional intelligence. These problems through field studies that have been carried out at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan, Jambi City, serve as a source of data to obtain a portrait of emotional intelligence pens to shape students' emotional intelligence. The data was obtained by structured interviews, passive participatory observation and documentation. All data were analyzed descriptively using data reduction, data display (data presentation) and conclusion (verification). This research shows that: forming emotional intelligence in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan, Jambi City is carried out by covering aspects of recognizing one's emotions, recognizing the emotions of others, building relationships with others and motivating themselves. These findings provide a reference for teachers to apply to students to become human beings who have noble character and can control their emotions well.

Keywords : Emotional Intelligence, Teacher's Role, Inhibiting And Supporting Factors

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Guru	9
2. Kompetensi Guru	9
3. Fungsi dan Peran Guru.....	10
4. Tanggung Jawab Guru	12
5. Upaya Guru	15
6. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	17
a. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Jenis-jenis Emosional.....	18
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	19
7. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi	21
B. Studi Relevan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Setting dan Subjek Penelitian	25
1. Setting Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
1. Jenis Data	26
a. Data Primer	26
b. Data Sekunder	28
2. Sumber Data.....	29
D. Teknik Analisi Data.....	30
1. Reduksi Data.....	30
2. Penyajian Data	30
3. Kesimpulan/Verifikasi	31
E. Pengecekan Keabsahan Data	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
G. Jadwal Penelitian	32

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan.....	34
3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan.....	36
a. Visi	36
b. Misi.....	36
4. Struktur Organisasi	37
5. Data Guru.....	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

6. Data Siswa	39
7. Sarana dan Prasarana	39
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	40
1. Temuan Khusus	40
a. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.....	40
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.....	41
c. Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi	45
2. Pembahasan.....	53
a. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.....	54
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.....	54
c. Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi Tahun 2020 ..	38
Tabel 4.2 Data Siswa.....	39
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37
-------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : I Pedoman Observasi	67
Lampiran : II Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran : III Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran : IV Dokumentasi.....	81

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasyarakat yang akan datang (Mudyahardjo, 2011: 11). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda – beda pula.

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan atau kecerdasan luar biasa (*the gifted dan talented*). Dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. (Munandar, 2009 , hal . 6).

Realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab negara sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), 2011, hal .8).

Tugas utama bukanlah mengajar secara langsung. Tetapi motivasi murid untuk mampu belajar mandiri. Tugas utama guru adalah mengarahkan (bukan hanya mendikti murid), dan menciptakan suasana belajar yang kondusif kita harus Selalu ingat, secara alamiah manusia mempunyai karakter suka belajar. Guru harus mampu mengubah belajar sebagai suatu yang menyenangkan dan menarik. Guru harus menjadi teladan dan figur bagi murid-muridnya dalam semua dimensi kehidupan. Dengan demikian, guru bukanlah sekedar pengajar, tetapi juga pendidik, teladan, dan motivator (Makmun, 2006, hal. 132).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai acuan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *psikologi* pendidikan mengatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajar kepada anak. Proses pembelajaran ini yang termasuk kedalam pentrasformasi ilmu kepada peserta didik (Ngalim, 1998, hal. 107).

Kecerdasan emosional yang mana muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet. Pada waktu itu ternyata pada tes tersebut memiliki kekurangan atau kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangi munculnya teori baru dan sebagai alat untuk meyerang teori tersebut. Teori baru tersebut di pelopori oleh Daniel Goleman yang dikenal dengan istilah *Emotional Quotient* (EQ) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan kecerdasan Emosional. Menurutnya EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih ampuh dari IQ. Terlebih dengan adanya hasil *rised* otak terbaru yang mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan yang sebenarnya. Ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Daniel Goleman hanya mengambangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80 % oleh kekuatan-kekuatan lain. (Maurice, 2000, hal. 11).

Dari penjelasan di atas, Mendidik peserta didik yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara fundamental, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pelajaran dikelas. Upaya guru Kelas sangatlah penting untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didiknya di sekolah. Guru Kelas harus memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Karena tahap-tahap awal remaja perkembangan anak merupakan saat yang kondusif, dimana anak sudah dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Secara perlahan anak akan mempunyai pondasi yang kuat dan dapat mengendalikan emosinya di masa yang akan datang.

Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan dari secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain serta dengan alam. Emosi memberi tahu seorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai, kegiatan dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan Emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkopetisi dan lain sebagainya. (Ngalim, 1998, hal. 19).

Jadi dengan adanya tindakan emosional ini sangatlah penting, karena dengan tindakan emosional siswa dapat mengatur dan mengontrol emosinya dengan baik, sehingga terjalinlah hubungan interaksi antara guru dan siswa demi mewujudkan pendidikan yang dinamis

Sedangkan menurut Daniel Goleman menjelaskan kecerdasan emosional (EQ) bagi kehidupan manusia dewasa ini. Bagi kehusus anak-anak, keterampilan kecerdasan emosional (EQ) perlu dikembangkan sendiri mungkin agar nantinya siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara emosional dan sosial. Ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak, meliputi rasa takut, marah, cemas, gembira, ingin tahu, dan cemburu. (Daniel, 1996, hal. 32).

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa generasi muda dan peserta didik ataupun siswa merupakan penerus suatu bangsa agar menjadi tolak ukur menjadi suatu kemajuan. Dalam hal ini peserta didik yang mana, memiliki emosional yang tinggi itu seorang guru ataupun pendidikan harus berperan agar semua yang terjadi pada siswa dapat diatasi seperti halnya, cemburu, rasa takut, cemas, ribut sesama siswa selokal, melawan guru dan lain sebagainya. Hal ini harus bisanya upaya guru ataupun pendidik untuk mengatasi semua ini.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal, 02 Oktober 2019 Adapun kondisi emosional siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi dalam mengikuti pelajaran diantaranya siswa percaya diri dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, ketika diberi pertanyaan siswa berebutan untuk menjawabnya. Ketika siswa merasa susah mengerjakan soal-soal, berusaha untuk bertanya dengan teman dan gurunya. Siswa merasa bahagia ketika mengikuti pelajaran. Kemudian ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup dan cemas dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas, dan ada juga beberapa siswa yang pendiam ketika pembelajaran berlangsung. Jadi saya disini meneliti kecerdasan emosional anak yang negatif seperti, mudah gugup, cemas dan pendiam.

Melihat dari sikap siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, peranan dan usaha guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa sangatlah penting. Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks, kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak negatif dalam pengembangan kecerdasan emosional seseorang. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi”**

B. Fokus Penelitian

Adapun aspek-aspek yang menjadikan fokus penelitian ini meliputi: aspek yang membentuk kecerdasan, kendala dan upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan kota jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi ?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi ?
3. Bagaimana Upaya Guru Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Guru Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahannya peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini, dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Hasil penelitian ini, dapat di jadikan salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada umumnya dan siswa madrasah pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga (sekolah)

Bagi sekolah, Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu sebagai masukan mengenai upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan. Serta mengetahui salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana stara satu (S1), dalam bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Tahaha Saipudin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Supriyadi, 2015, hal.11)

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagai mana pendapat mengatakan bahwa: “seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”(Roestiyah NK, 2006, hal,175).

Guru adalah seorang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik dilingkungan sekolah (Parwanto,1997, hal.138). secara umum, guru adalah seorang pendidik dan guru di sekolah-sekolah pendidik anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menjadi seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agenda pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (E. Musyasa, 2003,hal.8).

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti dan ditelusuri dari 14 bahasa asalnya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan (Aziz, 2012: hal.19).

Guru adalah semua orang ada disekolah yang bertanggung jawab dalam pendidikan terhadap murid-murid. Istilah guru yang digunakan terkait dengan kepala sekolah, pengawas/inspektur serta tenaga kependidikan lainnya (Hosein, 2014, hal. 52).

Guru yaitu seseorang yang berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif (Rahman, 2014, hal. 114).

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan hal penting di kala gelap serta penghibur di kala duka. Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan perbuatan ini telah dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka (Abdurrahman, 2016, hal. 187). Guru yaitu seseorang yang berusaha membimbing santri/siswanya dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menemukan berbagai potensi yang ada pada diri mereka.

Jadi hal ini penulis mengambil kesimpulan, guru adalah sosok pigur dan pembimbing bagi siswa untuk mebuat kecerdasan emosional anak demi tercapinya suatu pendidikan yang bertaraf nasional.

2. Kompetensi Guru

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Angota IKAP, 2011, hal 8).

Satandar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMK/MAK.

Ada empat kompetensi guru sebagai berikut:

- a Kompetensi pedagogik, yaitu: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimikinya.
- b Kompetensi kepribadian, yaitu: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
- c Kompetensi peropessiona, yaitu: penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d Kompetensi sosial, yaitu: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Fungsi dan Peranan Guru

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti dijelaskan oleh Usman (1997; Abu Bajar,dkk 2009). Bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada anak didik, dan menjadi orang tua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti ahlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan sosial dan menempatkan diri sebagai orang tua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik (Jegen Musfah, 2015, hal. 52).

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman (1997; Abu Bakar, dkk, 2009) menjelaskan tugas guru tersebut:

- a Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- b Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- c Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masih ada sementara orang yang berpendapat, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sangat luas, meliputi (Oemar Hamalik, 2014, hal 123) :

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalah sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal.

c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan hanya berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat di perlukan agar dia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (internal) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (eksternal).

4. Tanggung Jawab Guru

Berdasarkan peranan professional guru maka tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab ataupun tugas guru menjadi besar (Oemar Hamaik, 2014, hal 127-133). Tanggung jawab guru sebagai berikut:

a. Guru Harus Menuntut Murid-Murid Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pengalaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

b. Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Dalam hal ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain : menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan ksbangunan murid, berusaha menemukan cara-cara yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tepat agar antar sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan peraktek sehari-hari.

- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani)

Memompakam pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadian, sehingga mereka memiliki kebebasan, sikap, cita-cirta, berfikir dan berbuat, berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama. Bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi semua menjadi tanggung jawab guru.

- d. Memberikan bimbingan kepada siswa

Guru haruslah meberikan bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecah maslahnya sendiri, mampu menghadapi keyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu di bimbing kearah terciptanya hibungan pribadi yang baik dengan temanya dimana perbuatan dan perkataan guru menjadi contoh yang baik.

- e. Melakukan Diagnosis Atas Kesulitan-Kesulitan Belajar Dan Mengadakan Penilaian Atas Kemajuan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

- f. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang guru yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia haru senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup hanya sekedar melaksanakan pekerjaan rutin

saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensi.

g. Mengetahui Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat sekitarnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Ini berarti bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

h. Menghayati, Mengamalkan, dan Mengamalkan Pancasila

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Untuk manusia seperti yang kita itu maka sudah barang tentu suasana belajar diorganisasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa, mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang pancasila. Dalam hal ini kepribadian guru adalah menjadi contoh atau model bagi siswa.

i. Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan Dan Persatuan Bangsa Dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para siswa didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan dan minat dari daerah lainnya di seluruh nusantara.

j. Turut Serta Menyukseskan Pembangunan

Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung didalam masyarakat termasuk tanggung jawab guru yang efektif. Dengan berpartisipasi dalam pembangunan itu, dengan segala



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bentuk yang mungkin di kerjakan, baik dalam hal yang bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks.

k. **Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Professional Guru**

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya, peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas didalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawab diluar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

5. Upaya guru

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia, di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (KBBI,2002, hal. 1250). Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang berhak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (Departemen, 2008, hal. 1787), “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (Departemen, 2008, hal. 1787), “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu teacher, tutor, educator, dan instructor. Semua kata ini berdekatan dengan sebutan guru. Dalam kamus Webster's teacher diartikan seseorang yang mengajar Tutor diartikan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seorang guru privat instructor diartikan seseorang yang mengajar guru educator diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.

Adapun pengertian guru secara terminologi adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut para ahli guru diartikan sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima atau memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. (Zakiah Darajat, 2008, hal. 63)
- b. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. (Jamaluddin Noor, 1978 hal. 1)
- c. Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. (Usman Uzer 1996, hal.15)

Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

6. Pengertian Kecerdasan Emosional

Davis (casmini, 2007:17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan proses berpikir dan berperilaku seseorang. Daniel Golmen Mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah (Hariwijaya, 2005: 7)

- a. Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi peribadinya sehingga tau kelebihan dan kekurangannya;
- b. Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut;
- c. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri
- d. Kemampuan seseorang mengenal emosi dan kepribadian orang lain;
- e. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah untuk kecerdasan emosi tersebut maka semua perjalanan bisnis dan karier apa yang kita lakukan akan lebih berpeluang lebih mulus.

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog pater salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire (Shapiro,1997, hal. 5). Beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan , yaitu: 1. Empati, 2. Mengungkapkan dan memahami perasaan, 3. Mengendalikan amarah, 4. Kemandirian, 5. kemampuan menyesuaikan diri, 6. Disukai, 7. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, 8. Ketekunan, 9. Kesetiakawanan, 10. Keramahan, 11. Sikap hormat. (Annurrahman,2019: hal. 88-89).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaflikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

a Ciri – ciri kecerdasan emosional

Goleman menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang berupa. 1. Kemampuan memotipasi diri, 2. Ketahanan menghadapi frustrasi, 3. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, 4. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

Kecerdasan emosional adalah bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosional itu manusia dapat menunjukkan keberadaanya dalam masalah-masalah manusiawi. Emosional meyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang sangat dalam sehingga seseorang bersedia melakukan sesuatu pengorbanan yang sangat besar sekalipun, walau kadang- kadang pengorbanan itu secara lahiriah tidak memberikan keuntungan langsung pada dirinya bahkan mungkin mengorbankan dirinya sendiri.

b Jenis - Jenis Emosional

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengespresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari jenis emosi yang di keluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.

- 1) Emosi positif (emosi yang meyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan prasaan positif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya.

- 2) Emosi negative (emosi yang tidak meyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasan negative pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.

Beberapa toko mengemukakan tentang macam- macam emosi, antara lain Desceretes. Menurut Desceretes, emosi terbagi atas: *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih\duka), *wonder* (heran), *love* (cinta), dan *joy* (kegembiraan). Sedangkan *Jb Watson* mengemukakan tiga macam emosi, yaitu: *fear* (kekuatan), *rage* (kemarahan), *love* (cinta) (Khadijah, 2006, hal. 36).

c Aspek – aspek kecerdasan emosional

Daniel Goleman (2005: 58-59) aspek –aspek kecerdasan emosional menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardener yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

1) Mengenal emosi diri

Merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi aspek mengenali emosi diri terjadi dari: kesadaran diri, penilaian diri, dan percayadiri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, dan percayadiri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologo meyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

3) Memotivasi diri sendiri

Dala mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan disegala bidang.

4) Mengenal emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Menurut Goleman (2005: 59) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan empati seseorang. Individu memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Menurut Goleman (2005: 274) ada tujuh unsur kemampuan anak yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi adalah

a) Keyakinan

Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh perilaku, dan dunia; perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil dari pada tidak dalam apa yang dikerjakannya, dan bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolong.

- b) Rasa ingin tahu

Perasaan bahwa meyelidiki sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- c) Niat

Hasrat dan kemampuan untuk berhasil, dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun, ini berkaitan dengan perasaan terampil, perasaan efektif.
- d) Kendali diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia; suatu rasa kendali batiniah.
- e) Keterkaitan

Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
- f) Kecakapan berkomunikasi

Keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dengan kenikmatan terlibat dengan orang lain, termasuk orang dewasa.
- g) Kooperatif

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain, termasuk orang dewasa.

Jadi apabila unsur-unsur diatas dapat dipenuhi dengan baik, akan mempermudah peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai, mengelola emosi dengan memotivasi diri yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

7. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting menunjangnya. Menurut Goleman (casmimi, 2007: 23-24) ada factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- a. Faktor internal adalah factor dalam diri seseorang. Setiap manusia memiliki akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengantar emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

B. Studi Relevan

Adapun yang menjadi studi relevan pada penelitian penulis yaitu, tentang upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Dalam hal ini antara lain, seperti pada penelitian di bawa ini:

1. Uswantun khasanah, 2017 berjudul. upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini sil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berupa tanggung jawab, kemandirian, empati, hubungan sosial, jujur. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan latar belakang siswa, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penelitian penulis yaitu lokasi penelitian dan tujuan penelitian berbeda cara melakukannya.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Robiatul Adawiyah, jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul “peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak pra sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TKIT Bina Anak Soleh. Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian diperoleh bahwa adapun peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik terdiri dari peran guru sebagai pengelola kelas, sebagai transformator, sebagai demonstrator, sebagai motivator, sebagai konselor, sebagai teladan dan sebagai evaluator. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual yaitu faktor pendukung terdiri dari adanya kerja sama antar guru, peningkatan SDM guru, sarana dan prasarana dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual terdiri dari terbatasnya waktu pertemuan, tuntutan nilai, faktor pengajaran, kecerdasan emosional dan spiritual tidak permanen, dan tidak adanya penilai secara langsung mengenai kecerdasan emosional dan spiritual. Persamaan dari Skripsi peneliti yaitu sama-sama tentang kecerdasan emosional. Adapun Perbedaan dari Skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan tujuan.
3. Skripsi yang disusun oleh Azwar Unggul Widodo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegunaan Institute Agama Islam Negeri Porwokerto (2015) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional anak dalam keluarga muslim di desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun dan hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua anak dalam proses pengembangan kecerdasan emosional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



adalah peneliti akan mencari tahu upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional bukan pengembangan kecerdasan emosional.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 20018, hal. 15).

Adapun pendekatan yang penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan. Mengenai upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini, berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian, atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dominan adalah guru pengajar dan siswa. Namun untuk memperoleh data yang akurat

maka diperlukan juga adanya pendiskusian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah. Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2018, hal. 9)

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapaun subjek penelitian ini yaitu, siswa dan siswi kelas IV, kepala sekolah, guru kelas, dan SAPAM. Subjek disini orang yang penulis teliti dan orang yang mendapatkan sumber dari permasalahan itu yaitu guru yang ada disekolah.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Yamin, 2009, hal. 87). Dalam ini yaitu data yang penulis dapat dari siswa dan guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.



1) Observasi (*Observation*)

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Yamin, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktiivitas mereka” (Yamin, 2009, hal. 79). Penelitian partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi. Observasi yang dilakukan penulis dalam skripsi ini terhadap subyek menggunakan pedoman observasi yang disusun sebagai berikut:

- a) Mencatat kesan umum subyek: perilaku, cara berfikir
- b) Sosial dan tempat lingkungan

2) Wawancara

Umar menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Umar, 2011, hal. 51).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subyek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun sebagai berikut:

- a) Latar belakang, lingkungan dan aktivitas pembelajaran pada anak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
- b) Berlangsungnya proses pelaksanaan Pembelajaran Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
- c) Solusi Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
- d) Kondisi sarana dan sumberdaya.
- e) Hasil pencapaian dan harapan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Yamin, 2009, hal. 87).

1) Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan sebagainya. (Sugiono, 2018, hal.138). Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Rahmatullah Kota Jambi, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau

arsip-arsip dari lembaga yang di teliti. Adapun di dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik struktur organisasi. Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data di peroleh sedangkan menurut Suharsini Arikunto yang di maksud dengan sumber data adalah subjek darimana data-data di peroleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara sumber data peristiwa, (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen di dapat dari instansi terkait.” Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Jama’an Satori, Aan komariah,2009. hal.105). Sumber data disini merupakan subjek dari mana data yang diperoleh yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pembelajaran untuk membentuk emosional anak.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, baik jumlah siswa dan sistem pembelajaran di sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik:

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018, hal. 252). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut vesri “*passitivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantunagn dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut mengguankan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan (Yamin, 2009, hal. 91). Pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukna ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang bnyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya kepada orang lain mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2018, hal. 334).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut vesri “*passitivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut mengguankan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri kriteria derajat kepercayaan. (Yamin, 2009, hal. 91). Pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukna ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang bnyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya kepada orang lain mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2018, hal. 334).

G. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda penelitian secara sistematis dan disusun bertujuan untuk menjadi pedoman dalam melakukan langkah-langkah penelitian nantinya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desem ber 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Pengajuan judul Proposal																									
2	Penyusunan Proposal																									
3	Bimbingan Proposal																									
4	Seminar Proposal																									
5	Perbaikan Proposal																									
6	Pengurusan Izin Riset																									
7	Pelaksanaan Riset																									
8	Penyusunan Data																									
9	Penulisan Skripsi																									
10	Perbaikan Skripsi																									
11	Penyempurnaan																									
12	Munaqasah																									
13	Pengandaan Skripsi																									

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi yang beralamat di Jl.Masjid Nurul Ihsan RT 02 No.01 Kel.Pematang Sulur Telanai Pura, Kota Jambi. Madrasah ini didirikan pada tahun 1992 dan mulai berkembang pada tahun 2010 yang ketua oleh M. Yusuf Munir, S.KM.

Pada awalnya jumlah siswa pada madrasah ini hanya terdapat 25 siswa dengan jumlah guru hanya 3 orang dengan gedung sekolah yang seadanya. Seiring berkembangnya zaman jumlah siswa semakin bertambah menjadi 155 dengan jumlah guru 11 orang. Madrasah ini didirikan dengan bekerjasama dengan masyarakat setempat. Madrasah ini juga merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama islam pada anak-anak mererka.

Dengan adanya bantuan dari dana BOS dan dari masyarakat serta kerjasama masyarakat setempat berkembanglah madrasah Nurul Ihsan sampai sekarang dengan akreditasi B dengan kepala sekolahnya bernama Endang Susilawati, S.Pd.I. Madrasah ini juga telah meraih beberapa prestasi seperti tahfiz dan pramuka.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

Nama Madrasah	: MI Nurul Ihsan Kota Jambi
Alamat Madrasah	: Jl.Masjid Nurul Ihsan, No.01 RT 02 Pematang Sulur,Kecamatan Telanaipura Kota Jambi
Kelurahan	: Pematang Sulur
Kecamatan	: TelanaiPura
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi

- a. Nama dan alamat yayasan : Yayasan Nurul Ihsan Pematang Sular
- b. MSS/NSM : 111215710012
- c. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “B +” (SK Terlampir)
- d. Tahun didirikan : 1992
- e. Tahun operasi : 2010
- f. Jumlah siswa : 155
- g. Jumlah rombongan belajar
- 1) Kelas I : 1 Rombel
 - 2) Kelas II : 1 Rombel
 - 3) Kelas III : 1 Rombel
 - 4) Kelas IV : 1 Rombel
 - 5) Kelas V : 1 Rombel
 - 6) Kelas VI : 1 Rombel
 - 7) Guru PNS : 1 orang
 - 8) Guru tetap yayasan : 11 orang
 - 9) Guru Honor : 10 orang
- h. Sumber Dana Operasional dan Perawatan
- 1) Sumbangan pendidikan dan pembangunan (SPP)
 - 2) Bantuan dana BOS
- i. Susunan Yayasan
- Ketua Yayasan : M. Yusuf Munir, S.KM
- j. Susunan komite madrasah
- Ketua komite madrasah : Prof. Dr. H.M.Rachmad.R.SE,ME
 - Bendahara madrasah : Rahma
 - Sekretaris : Dewi Kusmala Sari, S.Pd
- k. Prestasi : Tahfidz, Pramuka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

a. Visi

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan sebagai lembaga pendidikan yang cerdas, berkarakter dan islami.

b. Misi

Melakukan perubahan yang mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik secara professional dengan cara :

- 1) Memberikan bimbingan dan pembinaan dengan optimal dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan, spiritual, social, matematis, interpersonal, linguistic, spasial, musikal dan kinestetik.
- 2) Membentuk insan yang soleh dan solehah dengan berjiwa mujahid, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, disiplin serta mandiri.
- 3) Mengembangkan dan membina jaringan kerja sama dengan semua elemen masyarakat secara lokal, regional, nasional dan internasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

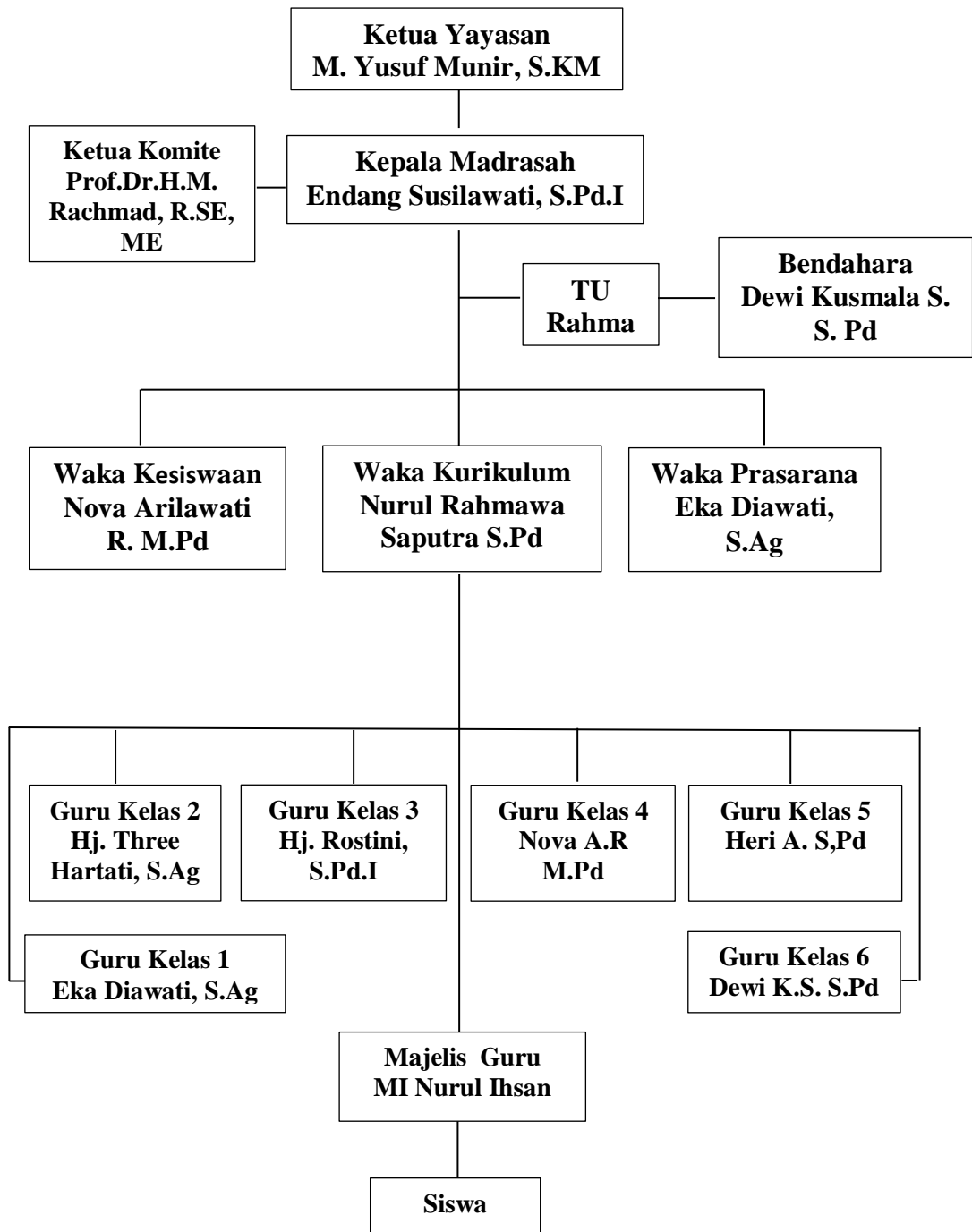
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi Tahun 2020

No	Nama	LK/P R	NUPTK/PEGID/N PK	Pendidika n	Jabatan
1	Endang Susilawati, S.Pd.I	PR	6755760661300062 / 8822330024047	S 1 Tarbiyah	Kepala Madrasa h
2	Hj.Rostini, S.Pd.I	PR	0447739640210062 / 0611950001010	S 1 Tarbiyah	Guru Kelas
3	Hj.Three Hartati S.Ag	PR	4444754654300012 / 4761120031021	S 1 Tarbiyah	Guru Kelas
4	Eka Diawati, S.Ag	PR	4133756665730004 3 / 0780510028096	S 1 Tarbiyah	Guru Kelas
5	Nova Arilawti Ritonga, M.Pd	PR	1560766670220003 / 6886880022059	S 2 Tarbiyah	Guru Kelas
6	Dewi Kusmalasari, S.Pd	PR	5837769670220002 / 0910850005087	S 1 PGSD	Guru Kelas
7	Idawati, S.Pd	PR	10504705190001 / 2906430131020	S 1 Tarbiyah	Guru Mapel
8	Rahma	PR	10504705192003 / 8920510201028	SMA	Guru Mapel
9	Nurul Rahmawan Saputra, S.Pd	LK	1654770671120002 / 1922020003080	S 1 Tarbiyah	Guru Mapel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10	Heri Ariansyah,S.Pd	LK	10504705192004 /	S 1 Tarbiyah	Guru Kelas
11	Mashar, A.Ma	LK	10504705190001 /	S 1 Tarbiyah	Guru Mapel

6. Data Siswa

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan 2019/2020

Tahun 2019/2020	Kelas												Total
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		
	LK	Pr	LK	Pr	LK	Pr	LK	Pr	LK	Pr	LK	Pr	
	9	14	13	16	15	7	10	10	19	9	19	14	
Jumlah	23		29		22		20		28		33		155

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Cukup Baik
3.	Kamar mandi/WC	1	Baik
4.	Kantin	1	Cukup
5.	Tempat Parkir	1	Cukup Baik
6.	Masjid	1	Cukup Baik
7.	Tempat Wudhu	3	Cukup Baik

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Temuan Khusus

a. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Kecerdasan emosional adalah merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan orang lain.

Adapun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan adalah sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang. Melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar. Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui komunikasi. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

“Adapun siswa dikelas IV yang saya lihat kecerdasan emosional tidak ada yang super juga tidak ada yang dibawah. Kalo anak-anak kelas IV secara umum saya lihat mereka saling mengerti, bisa saling tolong menolong. Mereka yang namanya manusiaya punya rasa dan menurut saya bisa dikatakan bagus dalam mengontrol emosinya dengan baik contohnya ada temannya yang kurang percaya diri teman yang lain memberikan motivasi kepada temannya yang tidak percaya diri tersebut kemudian mereka saling mensupport satu sama lain dan saling berkomunikasi dengan baik, melalui komunikasi disitulah mereka mulai mengelola emosinya dengan baik, baik kepada guru, teman dan lingkungan keluarga ”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal itu juga diungkapkan oleh kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

“Adapun masalah atau emosi yang dialami peserta didik adalah masalah umum seperti: perbuatan sosial seperti saling tolong menolong antar kelas dan peserta didik yang memberikan motivasi suport kepada teman-temannya.”

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu peserta didik bisa mengotrol kecerdasan emosinya dengan baik dengan cara memotivasi temannya yang tidak percaya diri kemudian memberikan suport kepada temannya yang lain dan saling berkomunikasi, dari berkomunikasi tersebut mereka mampu mengelolah emosinya dengan baik, baik kepada guru, teman dan lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

1) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu:

a) Adanya Kerja Sama Antar Guru

“Melakukan kerja sama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawailainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik atau membantu peserta didik untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik, tetapi apabila peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkup

sekolah maupun di luar sekolah. kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Kerja sama yang dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena dengan adanya kerja sama yang baik antar guru maka akan mempererat hubungan tali silaturahmi dan bisa membantu satu sama lain dalam hal ini baik dalam proses pembelajaran maupun membantu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah. Hasil wawancara dengan ibu Endang susilawati, S, Pd. I (Kepala Madrasah) mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah selalu mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah contoh kerja sama antar guru atau kepala sekolah seperti: apabila ada salah satu guru yang tidak datang kesekolah maka saya masuk di kelas tersebut untuk mengajar. Kemudian apabila ada peserta didik yang mengalami masalah saya, guru-guru, bimbingan konseling, maupun wakasek kesiswaan bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun peserta didik tersebut tidak mau berubah maka kami dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan apabila tidak bisa diselesaikan maka langsung di berikan surat keluar kepada peserta didik tersebut”. (Wawancara, 06 Februari 2020)

Dari uraian pendapat kepala sekolah diatas menurut peneliti upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat bagus karena dengan adanya arahan dari kepala sekolah untuk bekerjasama sama maka membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dan menjalin hubungan baik atau mempererat hubungan tali silaturahmi antar sesama guru, kepala sekolah, staf dan peserta didik.

b) Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

“Peran ekstrakurikuler sangat berperan penting karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan di ikutkan lomba. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu: Peramuka, Kompangan,

Keagamaan seperti: ceramah, tilawah, tahfidz”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena dengan adanya ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah akan lebih mudah membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dan mengajari peserta didik untuk bisa berhubungan baik dengan temanya dan orang lain. Hasil wawancara dengan zahra (siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan) mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler disini ustad sangat bagus karena kami diajarkan tentang ceramah, tilawah, tahfiz dan peramuka, dengan adanya ekstrakurikuler kami tau kemampuan kami ustad.”. (Wawancara, 06 Februari 2020)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik diatas, maka peneliti melihat faktor ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik merasa senang karena banyak kegiatan yang diberikan yang bermanfaat bagi peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi Menurut peraturan dari Ibu Endang Susilawati S, Pd,I mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi yaitu:

a) Peserta Didik Tidak Menaati Tata Tertib di Sekolah

“Apabila ada peserta didik yang tidak mau menaati tata tertib maka upaya yang saya lakukan yaitu memberikan hukuman

berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan arahan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Upaya yang dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena apabila ada peserta didik yang tidak menaati tata tertib di sekolah maka guru harus memberikan hukuman agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya lagi dan dengan pemberian hukuman seperti menghafal doa-doa dan surah-surah pendek akan membuat peserta didik bisa menghafalkan ayat-ayat al-qur’an disamping dihukum mereka juga mendapatkan ilmu. Sehingga upaya yang dilakukan guru Kelas IV menurut peneliti sudah sangat bagus.

b) Peserta Didik Kurang Percaya Diri

“Mengajari peserta didik ceramah di mesjid sekolah agar dia bisa terbiasa tampil di depan orang banyak, dan menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk tampil memaparkan hasil diskusinya. Dengan metode diskusi ini diharapkan peserta didik mampu berargumentasi, menjalin kerja sama yang baik antar teman kelompok dan mampu menjawab pertanyaan temannya sehingga apabila peserta didik sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa kepercayaan dirinya semakin tinggi dan tidak gugup lagi”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah faktor penyebab guru dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik yaitu peserta didik kurang percaya diri. Faktor ini merupakan faktor yang sering terjadi pada setiap peserta didik. Banyak kendala yang dilakukan untuk bisa mengubah kepribadian dari setiap peserta didik apalagi dari faktor kurang percaya diri. Akan tetapi dilihat dari upaya yang dilakukan guru diatas sudah mampu membantu sebagian peserta didik untuk bisa tampil berbicara didepan umum atau aktif berbicara didepan kelas.

c. Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Pada proses pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena sesuatu hal, seperti ada temannya yang terlambat, ribut atau bercerita dengan teman yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan pertengkaran dengan temannya karena peserta didik yang terlambat sering diejek sama temannya, sehingga peserta didik tersebut merasa malu dan tidak mau datang ke sekolah. kemudian peserta didik yang ribut lantas gurunya menegur sehingga peserta didik saling menyalahkan sehingga muncul emosi pada diri peserta didik dan menimbulkan pertengkaran. Pada masalah seperti ini yang paling berperan penting adalah guru. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan dapat mengendalikan emosi peserta didik.

Menurut kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan upaya yang dilakukan oleh guru Kelas IV dalam Membentuk kecerdasan emosional peserta didik sudah sangat baik dan professional dalam mengajar di kelas dan di luar kelas. Pada saat proses pembelajaran banyak banyak hal yang dilakukan oleh Kelas IV sebelum memulai pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

1) Guru Berusaha Memahami Karakter Peserta Didik

Salah satu yang perlu diketahui seorang guru yaitu guru harus mampu memahami karakter peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran lebih muda untuk memberikan metode yang tepat sehingga peserta didik mampu

memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak bosan. Sehingga peserta didik bisa semangat belajar. Menurut penuturan dari Ibu Nova M, Pd mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter peserta didik yaitu: mengenali peserta didik yaitu dengan cara mengabsen terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, perlakukan peserta didik secara wajar dan adil yaitu saya tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang apabila kita membeda-bedakan peserta didik terkadang mereka malas mengikuti pelajaran kita, masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman peserta didik agar peserta didik merasa akrab dengan kami tetapi akrab dalam artian disini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan bisa konsultasi tentang proses pembelajaran”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Upaya yang dilakukan guru Kelas IV diatas sudah sangat bagus karena dengan upaya tersebut guru dapat mengetahui atau memahami karakter setiap peserta didik dan guru juga bisa mengetahui peserta didik yang sering berkomunikasi dan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang kurang berkomunikasi dan aktif sehingga dalam hal ini guru bisa akrab dengan peserta didiknya dan bisa mengetahui upaya apa yang harus dilakukan agar dapat membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional diatas sudah bagus karena dilihat dari segi cara mengabsen, tidak membeda-bedakan peserta didik.

2) Guru Mengenali Jenis Emosi Peserta Didik.

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang bergejolak memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Hasil wawancara dengan ibu Nova M, Pd mengatakan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Upaya yang saya lakukan yaitu: melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar peserta didik karena terkadang ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut”.
(Wawancara, 03 Februari 2020)

Adapun upaya yang dilakukan guru Kelas IV diatas sudah sangat bagus karena dilihat dari upaya yang dilakukan sudah mampu untuk mengenali jenis emosi yang dialami peserta didik. Sehingga diharapkan kepada semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan untuk bisa membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru diatas sudah bagus karena sudah mampu untuk mengetahui emosi peserta didik dengan melihat dari emosi yang muncul pada saat peserta didik cemburu kepada temannya yang selalu menjawab pertanyaan dari ibu atau bapak guru, emosi juga muncul ketika proses diskusi dimana ketika peserta didik berbeda pendapat maka terkadang perselisihan itu akan memunculkan emosi karena terkadang orang yang bertanya tidak menerima jawaban dari temannya dan selalu menyanggah. Jadi untuk dapat membentuk kecerdasan emosional peserta didik maka guru harus pandai dalam mengelola emosional peserta didiknya.

3) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional peserta didik tetapi dalam proses belajar mengajar terkadang ada peserta didik yang mengalami masalah baik dari masalah belajar, emosi, maupun masalah diluar lingkungan sekolah. Sehingga peran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Hasil wawancara dengan ibu Nova M, Pd mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan kepada peserta didik yang mengalami masalah yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. bimbingan langsung seperti memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang guru dan menyeruh peserta didik untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu membuat absen tersendiri bagi peserta didik yang bermasalah untuk melihat apakah peserta didik tersebut bisa berubah atau tidak”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Bimbingan yang diberikan guru diatas sudah bagus namun perlu kerjasama yang baik antar guru dalam hal ini harus saling membantu dalam memberikan bimbingan, baik bimbingan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah maupun peserta didik yang bermasalah pada pembelajaran. Karena diharapkan dengan bimbingan yang diberikan akan membuat peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik dan bisa mengembangkan bakat yang dimiliki dan bisa aktif berbicara di depan umum atau di depan kelas. Hasil wawancara dengan Zahra (siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan) mengatakan bahwa:

“Ibu membimbing kami dengan memanggil kami ke ruangan dengan memberi suatu arahan jika kami membuat permasalahan dan ibu memberikan ketenangan supaya kami mudah mengontrol emosi dan mengajarkan kami supaya kami lebih berani dan bertanggung jawab dengan apa permasalahan yang kami perbuat” (Wawancara, 06 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan diatas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik kemudian guru juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik sudah bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik terutama bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengontrol emosinya dan berkomunikasi baik dengan orang lain. Sehingga mampu membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

4) Memberikan Motivasi dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Salah peran guru yaitu sebagai motivasi (Motivator) sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik, guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik guru melihat dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Hasil wawancara dengan ibu Nova M, Pd mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi seperti: menceritakan biografi orang sukses supaya peserta didik bisa termotivasi dengan pengalaman tersebut, menceritakan tentang kerja keras orang tua untuk membiayai anaknya untuk sekolah agar peserta didik bisa rajin pergi sekolah dan rajin belajar, mengajari peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri berakhlak terpuji, memberikan hadiah kepada peserta didik yang sering aktif agar teman yang lain bisa semangat belajar dan termotivasi, memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah agar bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Motivasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam hal ini upaya yang dilakukan guru diatas merupakan salah satu bentuk motivasi dalam mengembangkan semangat belajar dan mengembangkan bakat peserta didik. Sehingga upaya dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena dilihat dari cara memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan Zahra (siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan) mengatakan bahwa:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Motivasi yang di berikan kepada kami yaitu kami di suruh rajin belajar, rajin datang sekolah tepat waktu, kami diberi penghargaan atau riwod supaya kami lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu, dan kemudian ibu juga memberi suatu arahan supaya kami harus patuh kepada orang tua dan guru di sekolah” (Wawancara, 06 Februari 2020)

Pemberian motivasi kepada peserta didik diatas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik yang kurang aktif berbicara atau peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran. Namun menurut peneliti pemberian hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sehingga dalam hal ini apabila peserta didik mempunyai salah atau melakukan pelanggaran sebaiknya peserta didik diberikan bimbingan kusus terlebih dahulu kemudian diberikan hukuman agar peserta didik mengetahui kesalahannya dan bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan peserta didik diajari untuk mengharga pendapat orang lain, berusaha untuk memotivas diri sendiri, mengontrol emosinya dan peserta didik merasa kepala sekolah ramah dan perhatian kepada pesertadidiknya.

5) Pembelajaran Akidah Akhlak Membentuk Kecerdasan Emosional

Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun dalam hal ini begitu banyak karakter peserta didik yang berbeda sehingga perlunya pembinaan dalam pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak yang baik kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan zahra (siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan) mengatakan bahwa:

“Banyak kegiatan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak, adapun kegiatan yang diberikan setiap masuk mengajar mengajar seperti memberikan hafalan doa-doa, surah-surah pendek lengkap, hafalan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan mengajarkan tentang etika berpakaian, bertamu dan Akhlak terpuji” (Wawancara, 03 Februari 2020).

Sejalan dengan pendapat peserta didik diatas bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah sudah sangat bagus karena guru mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan sholat, menghafal al-qur’an (Surah Pendek) dan mengajari peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang lain sehingga dengan ajaran seperti ini akan lebih mudah membantu para orang tua untuk menanamkan Akhlak terpuji kepada peserta didik sehingga anak akan teriasan untuk sopan santun, berbuat baik dan menghargai pendapat orang lain. Hasil wawancara dengan ibu Nova M, Pd yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk menjalankan perintah Agama Islam seperti melaksanakan sholat duhur secara berjamaah dimesjid sekolah, membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, mendidik peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang seperti sopan, ramah, jujur dan saling tolong menolong, dan memberikan pelajaran tentang keagamaan untuk memper dalam keimanannya” (Wawancara, 03 Februari 2020)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Akhlak sangat membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosionalnya karena dalam pelajaran Akidah Akhlak peserta didik diajari

untuk berakhlak baik kepada orang, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6) Pemberian Hukuman Bagi Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib di Sekolah

Pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah ataupun peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti: ribut didalam kelas, terlambat ke sekolah, berkelahi dengan temannya dan jarang masuk sekolah, apabila ada salah satu pelanggaran diatas dilanggar oleh peserta didik maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik langgar. Hasil wawancara dengan ibu Nova M, Pd mengatakan bahwa:

“Pemberian hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang peserta didik perbuat, jenis hukuman yang diberikan yaitu: diberikan poin pelanggaran, dibuatkan absen tersendiri untuk mengabsen setiap masuk sekolah, diberikan hafalan dan surah-surah pendek, di suruh membersihkan halaman sekolah, surat panggilan orang tua”. (Wawancara, 03 Februari 2020)

Menurut saya pemberian hukuman kepada peserta didik diatas merupakan suatu cara untuk membuat peserta didik berubah dan tidak mengulangi kembali perbuatannya sehingga dengan upaya tersebut guru dapat membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dilakukan guru kepada peserta didik agar membantu peserta didik untuk tidak mengulang kembali perbuatannya melalui bimbingan kusus yang diberikan dan beserta hukuman. Sehingga dengan adanya pemberian hukuman kepada peserta didik bisa membantu dalam membentuk kecerdasan emosionalnya dengan belajar dari pengalaman dan mendengar nasehat dari guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Pembahasan

a. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Pengertian kecerdasan emosional diatas sejalan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan, dimana sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya, ekstrakurikuler, pengembangan keagamaan dan sholat. Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan orang dan peserta didik perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui sholat. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Dilihat dari kecerdasan emosional peserta didik diatas masih ada sebagian besar peserta didik yang memiliki ciri-ciri emosi seperti emosi, takut, cemas, khawatir, marah yang berlebihan, dan keinginan tahu, hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak yang menjadi peng hambat dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Sejalan dengan ciri-ciri emosi diatas sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goldman yaitu jenis emosi yang berkembang pada peserta didik, meliputi rasa takut, marah, cemas gembira, ingin tahu dan cemburu (Golemen, 1996, Hal.13). Sehingga dalam hal ini perlu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dalam mengatasi permasalahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dialami oleh peserta didik, agar guru bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

Faktor pendukung guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

1) Adanya kerja sama antar guru

Adanya kerja sama antar guru merupakan suatu cara yang tepat dalam membentuk kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional peserta didik. Salah satu faktor pendukung dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik adalah adanya kerja sama antar guru. Ini terlihat dari guru melakukan kerjasama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawai lainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik atau membantu peserta didik untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik, tetapi apabila peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya.

2) Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran atau mengembangkannya yang dimiliki oleh peserta didik.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki, social yaitu kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, kreatif, dan persiapan karier peserta didik nanti.

Sejalan dengan pendapat diatas maka adapun manfaat drari pengembangan ekstrakurikuler yaitu: merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang sangat bagus di ikuti oleh peserta didik karena sangat membantu dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik kemudian mengajari peserta didik untuk bisa mandiri, mendapatkan teman baru, mengajari peserta didik untuk bisa berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, mengajari peserta didik untuk bisa tampil percaya diri atau tidak malu-malu, mendapatkan pengalaman baru dan bisa bersosialisasi dengan orang banyak. Kemudian banyak kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah yang sangat membantu peseta didik dalam membentuk kecerdasan emosionalnya.

Faktor penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik yaitu

1) Peserta didik tidak menaati tata tertib disekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Namun terkadang walaupun sudah ada tata tertib yang dibuat masih ada peserta didik yang melanggar, sehingga dalam hal ini guru terkendala dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik karena peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah. Dengan hal seperti ini upaya guru sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak menaati tata tertib di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah yaitu: memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan bimbingan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek. Setelah pihak sekolah menetapkan peraturan tentang hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib, sudah banyak kemajuan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melanggar namun dengan adanya

peraturan seperti itu akan membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosionalnya.

2) Peserta didik kurang percaya diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Peran orang tua dalam mengasuh anaknya sangatlah penting karena orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut, akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa sebagian anak kurang mendapatkan perlakuan khusus pada orang tuanya sehingga rasa percaya diri peserta didik berkurang.

Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri adalah 1) berusaha menunjukkan sikap kompromi, semat-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, 2) menyimpan rasa takut / kekhawatiran terhadap penolakan, 3) sulit menerima realitas diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, merangsang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, 4) pesimistis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, 5) takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, 6) cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, (karena undervalue diri sendiri), 7) selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, 8) mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan, dan pengakuan/ penerimaan serta bantuan orang lain). (Fatimah, 2008, Hal.150)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang, sehingga kurang percaya diri.

Adapaun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang percaya diri yaitu: membiasakann peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya dengan cara membuat kelompok diskusi kemudian memberikan kepada masing-masing kelompok tampil, menyuruh peserta didik untuk tampil didepan kelas atau menyuruh peserta didik untuk mengikuti ekstrakuler agar bisa berkomunikasi di luar kelasnya dan mendapatkan teman baru sehingga dengan begitu peserta didik yang kurang percaya diri perlahan-lahan akan mulai percaya diri untuk tampil depan umum dan bisa membentuk kecerdasan emosionalnya.

c. Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Upaya guru kelas IV mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi yaitu:

1) Guru mampu memahami karakter peserta didik

Karakter merupakan serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Wibowo, 2013, Hal.67).

Nilai-nilai pendidikan karakter Satuan pendidikan sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program oprasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondidi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empiric pusat kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapi, nyaman, dan santun.

Pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan, pendidikan nasional, yaitu: (a) religious, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kreatif, (f) kerja keras, (g) demokratis, (h) rasa ingin tahu, (i) semangat kebangsaan, (j) cinta tanah air, (k) menghargai prestasi, (l) bersahabat, (m) cinta damai, (n) gemar membaca, (o) peduli lingkungan, (p) peduli sosial, (q) tanggung jawab. (Gunawan H, 2012, hal 33).

Salah satu kompetensi yang membahas tentang cara mengenal atau memahami karakter peserta didik yaitu kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakter peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakter peserta didik yaitu: guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumentasi atau aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dan tidak membeda-bedakannya (Sanjana, 2002, Hal. 19).

Sejalan dengan pendapat di atas memberikan pengarahannya kepada guru bahwa dalam memahami karakter peserta didik banyak hal yang perlu diketahui. Sehingga apabila guru sudah mengetahui karakter peserta didik akan lebih mudah dalam memilih metode atau teknik dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memahami karakter peserta didik. Adapun cara atau upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakter peserta didik yaitu: mengabsen terlebih dahulu, tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak, masuki dunia mereka, dan jadilah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman peserta didik agar peserta didik merasa akrab dengan kami.

2) Guru mengenali jenis emosi peserta didik

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang bergejolak memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Dalam kajian psikologi, kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosi (Ahmad, 2014, Hal.47-48).

Emosi dapat mengaktifkan, mengarahkan dan mengawal tingkah laku. Emosi yang kuat meliputi empat komponen: (a). Respon terhadap tubuh eksternal, terutama yang melibatkan sistem saraf autonomik, (b). Keyakinan atau penilaian kognitif yaitu isyarat telah terjadi emosi positif atau negatif, (c). Ekspresi wajah dan (d). Reaksi terhadap emosi. Dalam komunikasi, emosi memberi maklumat dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengenali jenis emosi peserta didik yaitu:

- a) Dengan mengamati gerak gerik peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah yaitu dengan cara seperti ini guru akan lebih mudah melihat karakter peserta didik.
- b) Melihat dari segi keaktifan peserta didik di kelas dan di luar kelas yaitu pada proses pembelajaran guru akan lebih mudah mengetahui emosi peserta didik dari segi keaktifan. Guru juga biasa menggunakan metode diskusi untuk melihat peserta didik yang aktif berbicara dan peserta didik yang diam saja. Kemudian pada saat diskusi terkadang ada peserta didik yang mau menerima argumen atau pendapat temannya dan ada juga yang tidak sehingga biasa muncul secara tiba-tiba emosi dalam diri peserta didik, sehingga dari raut wajah atau muka peserta didik akan kentara

emsoinya. Berdasarkan uraian diatas maka setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengenali emosi yang dialami oleh peserta didik.

3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Pada dasarnya guru bimbingan atau konseling merupakan guru yang diberitugas untuk memberikan bimbingan bagi peserta didik, baik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun untuk memiliki karier di masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut Zikri Neni Iska mengemukakan guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan untuk memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal di sekolah (Zikir, 2008, Hal. 2).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan yang diberikan guru yaitu: memberikan bimbingan pada proses pembejaran atau arahan kepada peserta didik yang mengalami emosional yang tinggi ataupun mengalami masalah pada pembelajarannya dengan memberikan bimbingan kusus untuk menyelesaikan masalahnya. Kemudian apabila tidak bisa diatasi maka guru yang bersangkutan berkonsultasi dengan wali kelas dan apabila tidak dapat di selesaikan maka langsung dialihkan kebimbingan konseling BK.

4) Memberikan motivasi dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Adapun bentuk-bentuk pemberian motivasi, dalam hal ini guru harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar anak. Menurut Sadirman A.M., membagi bentuk-bentuk motivasi di

sekolah yaitu: member angka, hadiah, saingan/ Kompetensi, Ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat.(Sadriman, 1990, Hal. 92-95).

Sejalan dengan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa upaya yang diberikan oleh guru sudah saling berkaitan dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu: Memberikan nasehat agar peserta didik agar termotivasi untuk rajin belajar seperti nasehat untuk menghormati orang kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan biografi orang sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut, memberikan hadiah kepada peserta didik yang selalu bertanya atau sering menjawab pertanyaan, memberikan games atau merefleksi sejenak agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran, memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib atau bermasalah di dalam kelas agar dia bisa berubah menjadi lebih baik dan bisa membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

5) Membentuk kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah pada dasarnya untuk menumbuh kembangkan sikap percaya kepada Allah SWT, serta sikap percaya kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran Akhlak adalah bertujuan untuk mengajarkan dan membina Akhlak peserta didik. Akidah dan Akhlak di ibaratkan seperti dua sisi poin yang tidak bisa dipisahkan, sehingga dalam proses pembelajaran, Akhlak digabungkan dengan pembelajaran Akidah sebab Akhlak merupakan cerminan dari jiwa atau ciri Akidah seseorang.

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk memberikan pelajaran tentang keagamaan agar memper



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam keimannya seperti sholat, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, memerintahkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarangnya dan mengajari peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang lain dan mengajari peserta didik untuk menghafal ayat atau doa-doa yang berkaitan dengan materi dan berbuat baik kepada orang lain sehingga mampu membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

6) Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah.

Pemberian hukuman kepada peserta didik merupakan suatu cara agar membantu peserta didik untuk tidak mengulang kembali perbuatannya, melalui bimbingan khusus yang diberikan dan beserta hukuman. Sehingga dengan adanya pemberian hukuman kepada peserta didik bisa membantu dalam membentuk kecerdasan emosionalnya dengan belajar dari pengalaman dan mendengar nasehat dari guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru merupakan suatu cara untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik, kecerdasan emosional yang meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, dan pemberian motivasi. Dari uraian upaya yang dilakukan oleh guru diatas maka perlu kerja sama antar guru dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik karena terkadang banyak guru yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual peserta didik saja, sehingga di perlukan arahan atau kerja sama dari semua pihak sekolah tidak hanya guru Kelas IV saja tetapi semuanya harus ikut dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik dan tanggung jawab seorang guru itu sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik karena guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendidik yang berkualitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu: Sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Kemudian melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya.

Faktor pendukung dan penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi yaitu: Faktor pendukung terdiri dari adanya kerja sama antar guru, dan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan. Faktor penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional terdiri dari peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah, peserta didik kurang percaya diri.

Upaya Guru Kelas IV dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu: Guru mampu memahami karakter peserta didik, Guru mengenali jenis emosi peserta didik, Memberikan bimbingan kepada pesertadidik, Memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, Pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak, dan Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Upaya yang dilakukan guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain, dan memotivasi diri.

B. Saran

Setelah penulis menemukan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti mengenai kecerdasan emosional merupakan hal yang lama akan tetapi pada lembaga pendidikan sekolah lebih menekankan kecerdasan intelektual(IQ). Kecerdasan emosional lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang , oleh sebab itu pendidik perlu memahami kecerdasan emosional agar mampu menerapkan kepada peserta didik , karna upaya guru sangat penting dalam proses pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Pengembangan kecerdasan emosional perlu diperhatikan di aplikasikan di lembaga pendidikan sehingga didalam dunia pendidikan tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang berkembang tetapi kecerdasan emosional juga harus ditingkatkan. Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan perilaku dan moral dari peserta didik.
2. Pelaksanaan atau upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi hendaknya dilakuka secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar kecerdasan emosional mampu berkembang secara maksimal dan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam hal mengatur emosional , perilakunya dan moral peserta didik. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, mendidik peserta didik dan mampu mentransfer pengetahuan , nilai-nilai budi pekerti yang baik dan membentuk pribadi peserta didik yang berahlak mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Annurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Elias, Maurice J dkk. 2000. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. *M. Jauharul Fuad*. Bandung: Kaifa
- Golemen Daniel. 2016. *Emotinal Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta
- Utama Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Husaini, Usman. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jamaluddin, Noor.1978.*Pengertian guru*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mubayidh Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa.
- Musyasa, E 2003. *Menjadi guru Prpfesion*
- NK,Rohestiyah. 2006. *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Neni Iska, Zikri, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008).
- Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, M. Pd. 2015. *Setrategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yamin. 2009. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zakiah Darajat. 2008. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Lampiran I

Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 1V DI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi”

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1.	Profil	a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi b. Susunan pengurus c. Susunan organisasi d. Sarana dan prasarana e. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi	√ √ √ √ √	
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Belajar tambahan	√ √	
3.	Kegiatan Sosial	a. Pengajian umum bersama di lapangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi b. Kerja Bakti	√ √	
4.	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap terampil	√ √	√
5.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Membaca Asmaul Husna c. Hafalan surat-surat pendek d. Bimbingan membaca Al-Quran e. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur	√ √ √ √ √	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran II**PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi****A. Identitas Diri**

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl.Masjid Nurul Ihsan, No.01 RT 02 Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi |
| 3. Nama Guru Kelas IV | : Endang Susilawati, S.Pd.I |
| 4. Hari / Tanggal Wawancara | : Kamis/06 Februari 2020 |
| 5. Tempat | : Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi |

B. Pertanyaan Penelitian

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
5. Selanjutnya pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.
6. Menurut Ibu Sebagai Kepala Madrasah apa saja Faktor Pendukung untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi. ?
7. Menurut Ibu sebagai Kepala Madrasah apa saja Faktor Penghambat untuk membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi. ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

A. Identitas Diri

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota
Jambi |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl.Masjid Nurul Ihsan, No.01 RT 02
Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura
Kota Jambi |
| 3. Nama Guru Kelas IV | : Nova Arilawati Ritonga, M.Pd |
| 4. Hari / Tanggal Wawancara | : Senin/03 Februari 2020 |
| 5. Tempat | : Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul
Ihsan Kota Jambi |

B. Pertanyaan Penelitian

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.
5. Selanjutnya pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.
6. Bagaimana upaya ibu guru memahami karakter atau mengenali emosional peserta didiknya?
7. Bagaimana penerapan metode yang di gunakan ibu dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik?
8. Bagaimana upaya ibu dalam mengenali perubahan emosi peserta didik?
9. Bagaimana cara ibu dalam melihat dan memahami kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik?

10. Dalam hal mengatasi emosi peserta didik, bimbingan seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?
11. Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik?
12. Bagaimana upaya ibu dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik melalui pelajaran akidah ahlak ?
13. Jenis hukuman apa saja yang di berikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya yang lebih baik dan bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
14. Apa saja faktor pendukung guru kelas VI dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi?
15. Apa saja faktor penghambat guru kelas VI dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi?
16. Menurut ibu bagaimana peran ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan emosional peseta didik?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

A. Identitas Diri

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota
Jambi |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl.Masjid Nurul Ihsan, No.01 RT 02
Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura
Kota Jambi |
| 3. Nama Siswa | : Zahra |
| 4. Hari / Tanggal Wawancara | : Kamis/06 Februari 2020 |
| 5. Tempat | : Masjid Nurul Ihsan |

B. Pertanyaan Penelitian

1. Mengucapkan Salam
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus, dan jurusan
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, alamat dan kelas siswa
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi
5. Selanjutnya pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber
6. Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi ini ?
7. Bagaimana guru memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelas ?
8. Bagaimana guru memberikan motivasi siswa dalam kelas ?
9. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akidah dan akhlak kepada siswa di dalam kelas ?

lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Endang Susilawati, S.Pd.I
NIP : 19651016 1989 01 2002
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis/06 Februari 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota
Jambi

Peneliti : Assalamulaikum ibu
 Informan : Waalikumsalam nak
 Peneliti : Apa kabar buk
 Informan : Alhamdulillah baik nak
 Peneliti : Maaf buk mengganggu waktunya sebentar.
 Informan : Gak papa kok nak. Ibu jugo selesai kok kegitanya
 Peneliti : Perkenalkan buk, nama saya saipul anwar, dari Unipersitas islam
 Negri Sultahan Thaha Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Informan : Ada tujuan apa nak datang kesini
 Peneliti : Jadi gini bu, kedatangan saya kesini ingin melakukan penelitian di
 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi dan ada surat
 risetnya juga dari kampus, mohon diterima dan saya ingin
 mewawancarai ibu sebagai narasumber untuk penelitian saya,
 apakah ibu bersedia untuk diwawancarai?
 Informan : Iya boleh nak
 Peneliti : Menurut Ibu Sebagai Kepala Madrasah apa saja Faktor Pendukung
 untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Madrasah
 Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi ?
 Informan : Melakukan kerja sama yang baik antar guru satu dengan guru

lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawailainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik atau membantu peserta didik untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik, tetapi apabila peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya.

Peneliti : Menurut Ibu sebagai Kepala Madrasah apa saja Faktor Penghambat untuk membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi. ?

Informan : Apabila ada peserta didik yang tidak mau menaati tata tertib maka upaya yang saya lakukan yaitu memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan arahan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Nova Arilawati Ritonga, M.Pd
NIP : 19651016 1989 01 2002
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin/03 Februari 2020
Tempat : Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan
Kota Jambi

Peneliti : Assalamulaikum ibu
 Informan : Waalikumsalam nak
 Peneliti : Apa kabar buk
 Informan : Alhamdulillah baik nak
 Peneliti : Maaf buk mengganggu waktunya sebentar.
 Informan : Gak papa kok nak. Ibu jugo selesai kok nak ngajarnya
 Peneliti : Perkenalkan buk, nama saya saipul anwar, dari Unipersitas islam
 Negri Sultahan Thaha Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Informan : Ada tujuan apa nak datang kesini ?
 Peneliti : Jadi gini bu, kedatangan saya kesini ingin melakukan penelitian
 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi dan ada surat
 risetnya juga dari kampus, mohon diterima. dan saya ingin
 mewawancarai ibu sebagai narasumber untuk penelitian saya,
 apakah ibu bersedia untuk diwawancarai?
 Informan : Iya boleh nak
 Peneliti : Bagaimana upaya ibu guru memahami karakter atau mengenali
 emosional peserta didiknya. ?
 Informan : Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter peserta didik
 yaitu: mengenali peserta didik yaitu dengan cara mengabsen
 terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, perlakukan peserta
 didik secara wajar dan adil yaitu saya tidak membeda-bedakan
 peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun

tidak karena terkadang apabila kita membeda-bedakan peserta didik terkadang mereka malas mengikuti pelajaran kita, masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman peserta didik agar peserta didik merasa akrab dengan kami tetapi akrab dalam artian disini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan bisa konsultasi tentang proses pembelajaran

Peneliti : Bagaimana penerapan metode yang di gunakan ibu dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik ?

Informan : Mengajari peserta didik ceramah di mesjid sekolah agar dia bisa terbiasa tampil di depan orang banyak, dan menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk tampil memaparkan hasil diskusinya. Dengan metode diskusi ni diharapkan peserta didik mampu berargumentasi, menjalin kerja sama yang baik antar teman kelompok dan mampu menjawab pertanyaan temannya sehingga apabila peserta didik sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa kepercayaan dirinya semakin tinggi dan tidak gugup lagi

Peneliti : Bagaimana upaya ibu dalam mengenali perubahan emosi peserta didik?

Informan : Upaya yang saya lakukan yaitu: melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar peserta didik karena terkadang ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam melihat dan memahami kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik
- Informan : Upaya yang saya lakukan yaitu: melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar peserta didik karena terkadang ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut
- Peneliti : Dalam hal mengatasi emosi peserta didik, bimbingan seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik
- Informan : Bimbingan yang saya berikan kepada peserta didik yang mengalami masalah yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. bimbingan langsung seperti memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang guru dan menyeruh peserta didik untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu membuat absen tersendiri bagi peserta didik yang bermasalah untuk melihat apakah peserta didik tersebut bisa berubah atau tidak
- Peneliti : Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik
- Informan : Memberikan motivasi seperti: menceritakan biografi orang sukses supaya peserta didik bisa termotivasi dengan pengalaman tersebut, menceritakan tentang kerja keras orang tua untuk membiayai anaknya untuk sekolah agar peserta didik bisa rajin pergi sekolah dan rajin belajar, mengajari peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, memotivasi peserta didik untuk membiasakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diri berakhlak terpuji, memberikan hadiah kepada peserta didik yang sering aktif agar teman yang lain bisa semangat belajar dan termotivasi, memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah agar bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya

Peneliti : Bagaimana upaya ibu dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik melalui pelajaran akidah ahlak ?

Informan : Upaya yang saya lakukan dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk menjalankan perintah Agama Islam seperti melaksanakan sholat duhur secara berjamaah di mesjid sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, mendidik peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang seperti sopan, ramah, jujur dan saling tolong menolong, dan memberikan pelajaran tentang keagamaan untuk memper dalam keimanannya

Peneliti : Jenis hukuman apa saja yang di berikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya yang lebih baik dan bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?

Informan : Apabila ada peserta didik yang tidak mau menaati tata tertib maka upaya yang saya lakukan yaitu memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan arahan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek

Peneliti : Apa saja faktor pendukung guru kelas VI dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.

Informan : Melakukan kerja sama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawailainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik atau membantu peserta didik untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik, tetapi apabila peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya

Peneliti : Apa saja faktor penghambat guru kelas VI dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi

Informan : Peserta Didik Tidak Menaati Tata Tertib di Sekolah, Peserta Didik Kurang Percaya Diri, Terbatasnya Waktu Pertemuan

Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik

Informan : Peran ekstrakurikuler sangat berperan penting karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan di ikutkan lomba. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan yaitu: Peramuka, Kompangan, Keagamaan seperti: ceramah, tilawah, tahfidz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Zahra
Jabatan : Siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan
Hari/Tanggal : Kamis/06 Februari 2020
Tempat : Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan
 Kota Jambi

Peneliti : Assalamulaikum ade
 Informan : Waalikumsalam kaka
 Peneliti : apa kabar ade
 Informan : Alhamdulillah baik kaka
 Peneliti : Maaf ade mengganggu waktunya sebentar.
 Informan : Gak papa kok kaka. Kami juga selesai kok kaka belajarnya
 Peneliti : Perkenalkan, nama kaka saipul anwar, dari Unipersitas islam
 Negri Sultanah Thaha Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Informan : Ada tujuan apa kaka datang kesini?
 Peneliti : Jadi gini ade, kedatangan kaka kesini ingin melakukan penelitian
 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi dan disini kaka
 mau mewawancarai ade boleh dek
 Informan : Iya boleh kaka.
 Peneliti : Bagaimana guru memberikan bimbingan kepada siswa di dalam
 kelas.
 Informan : Ibu membimbing kami dengan memanggil kami ke ruangan
 dengan memberi suatu arahan jika kami membuat permasalahan
 dan ibu memberikan ketengan supaya kami mudah mengontrol
 emosi dan mengajarkannya kami supaya kami lebih berani dan
 bertanggung jawab dengan apa permasalahan yang kami perbu.
 Peneliti : Bagaimana guru memberikan motivasi siswa dalam kelas.

: Motivasi yang di berikan kepada kami yaitu kami di suruh rajian belajar, rajin datang sekolah tepat waktu, kami diberi penghargaan atau riwod supaya kami lebih semngat lagi dalam menuntut ilmu, dan kemudian ibu juga memberi suatu arahan supya kami harus patuh kepada orang tua dan guru di sekolah.

Informan

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan



Wawancara Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Wawancara Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

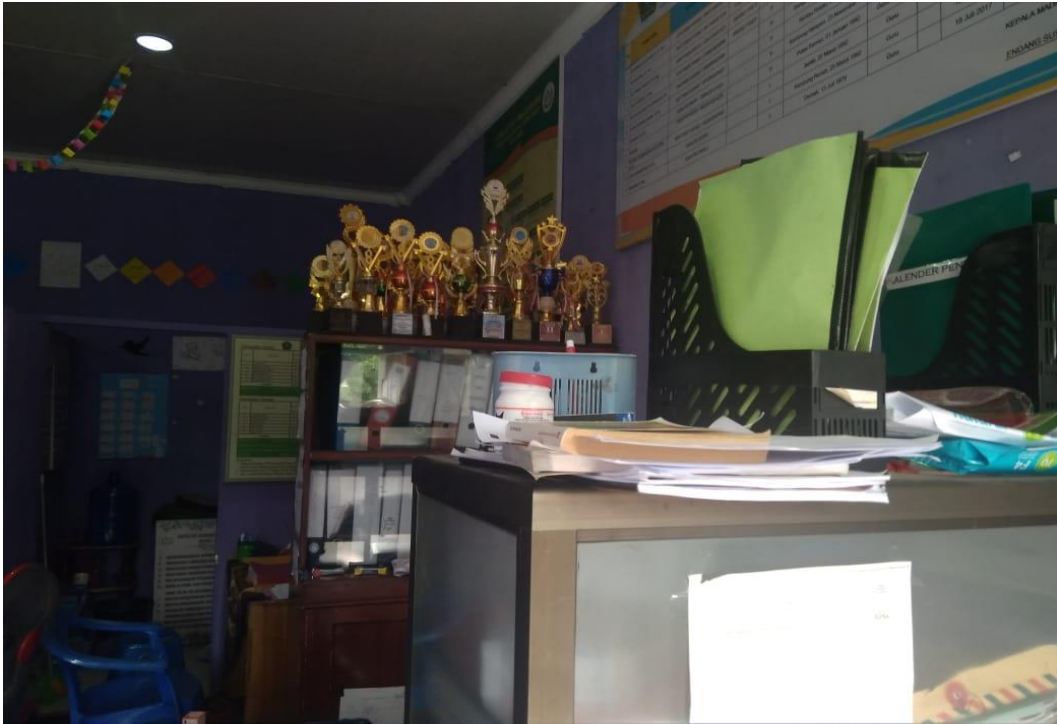


Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Tropi Penghargaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan



Yasiinan Bersama Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Upacara Bersama Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Saipul Anwar

Tempat Tanggal Lahir : Tanjung katung 10 juni 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Desa tanjung katung, Dusun pasar minggu, kecamatan muaro sebo, kabupaten muaro jambi, profinsi jambi

Alamat Sekarang : JL. Serma ishak ahmad rt. 06 kel.beliung kec. Alam barajo kota jambi, kode pos.36125

Alamat Email : saipul690601@gmail.com

No Kontak : 082267743852

Pendidikan Formal :

1. SDN 97/1X Tnjung Katung	(2004-2010)
2. Ponpes DARUL MUHTADIN PAKET C	(2010-2013)
3. MA. Tasamaratul Iman Berembang	(2013-2016)

Pengalaman Organisasi : -

Moto Hidup : “ **Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain** ”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi